

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Deskripsi

Penelitian ini dilakukan pada 6 KAP di wilayah Semarang yang bersedia menerima kuesioner (tabel 4.1). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia untuk menjadi responden.

Tabel 4.1
Daftar Responden KAP Semarang

No.	Nama KAP	Wilayah KAP
1.	KAP Ashari & Ida Nurhayati.	Semarang
2.	KAP Bayudi, Yohana. Suzy & Arie.	Semarang
3.	KAP I. Soetikno.	Semarang
4.	KAP Jonas Subarka.	Semarang
5.	KAP Sarastanto & Rekan.	Semarang
6.	KAP Tri Bowo Yulianti.	Semarang

Sumber: data sekunder dari PPPK Kemenkeu.

Data didapatkan dengan metode kuesioner terhadap KAP disemarang, ada 6 KAP yang bersedia menerima dari 11 KAP yang dikunjungi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyertakan surat permohonan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Jumlah 50 kuesioner yang disebar ke 6 KAP (tabel 4.1) hanya 45 kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti, dikarenakan ada 5 kuesioner yang tidak diisi.

Tabel 4.2**Ringkasan Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang dibagikan	50	100 %
Kuesioner yang tidak diisi	5	10 %
Kuesioner yang tidak kembali	0	0 %
Kuesioner yang dapat diolah	45	90 %

Sumber: data primer diolah, 2019

4.1.2 Deskripsi Responden

Karakteristik demografi dalam penelitian ini merupakan profil dari 45 auditor yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner ini. Karakteristik demografi responden ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja. Demografi responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3**Demografi Responden**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Pria	19 responden	42 %
	- Wanita	26 responden	58 %
	Jumlah	45 responden	100 %
2.	Usia		
	- 25 tahun	12 responden	27 %
	- 26 – 35 tahun	22 responden	49 %
	- 36 – 45 tahun	11 responden	24 %
	- >45 tahun	0 responden	0 %
	Jumlah	45 responden	100 %
3.	Pendidikan Terakhir		

	- D3	9 responden	20 %
	- S1	33 responden	73 %
	- S2	3 responden	7 %
	- S3	0 responden	0 %
	Jumlah	45 responden	100 %
4.	Jabatan		
	- Partner	0 responden	0 %
	- Senior Auditor	14 responden	31 %
	- Junior Auditor	31 responden	69 %
	- Lain-lain	0 responden	0 %
	Jumlah	45 responden	100 %
5.	Pengalaman Kerja		
	- <1 tahun	0 responden	0 %
	- 1 – 5 tahun	31 responden	69 %
	- 6 – 10 tahun	14 responden	31 %
	- >10 tahun	0 responden	0 %
	Jumlah	45 responden	100 %

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 19 responden (42%) dan wanita sebanyak 26 responden (58%). Hal ini menunjukkan bahwa yang menduduki jabatan sebagai auditor senior maupun junior adalah paling banyak wanita. Selanjutnya usia responden didominasi usia 26 – 35 tahun sebanyak 22 responden (49%) selanjutnya disusul dengan usia 25 tahun sebanyak 12 orang (27%), dan kemudian usia 36 – 45 sebanyak 11 responden (24%). Namun untuk usia yang lebih dari 45 tahun tidak ada yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk pendidikan terakhir responden terbanyak adalah S1 yaitu 33 responden (73%), selanjutnya D3 berjumlah 9 responden (20%), dan S2 sebanyak 3 responden (7%) . Namun untuk pendidikan terakhir S3 tidak ada yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk jabatan responden terbanyak yaitu auditor junior sebanyak 31 responden (69%), sedangkan auditor senior sebanyak 14 responden (31%). Namun untuk responden dengan jabatan partner dan lain-lain tidak ada dalam penelitian ini.

Auditor dengan pengalaman kerja 1-5 tahun sebanyak 31 responden (69%) dan auditor dengan pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak 14 responden (31%). Namun untuk responden dengan pengalaman kerja kurang dari 1 tahun dan lebih dari 10 tahun tidak ada dalam penelitian ini.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *mean*, standar deviasi (Ghozali,2016:19). Hasil uji statistiik deskriptif dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TOTAL_ Kualitas Audit (Y)	45	6	14	20	802	17.82	1.800
TOTAL_ Fee Audit (X1)	45	6	14	20	755	16.78	1.380
TOTAL_ Kompetensi (X2)	45	5	15	20	798	17.73	1.629
TOTAL_ Independensi (X3)	45	6	19	25	975	21.67	1.966
TOTAL_ Etika Auditor (X4)	45	15	60	75	2997	66.60	6.002
TOTAL_ Time Budget Pressure (X5)	45	7	13	20	762	16.93	1.959
Valid N (listwise)	45						

Sumber : data primer diolah, 2019

Hasil dari tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 45 responden auditor yang bekerja di kota Semarang. Tabel 4.4 memiliki keterangan sebagai berikut :

1. Nilai *range* untuk membaca selisih dari nilai *maximum* dan nilai *minimum*.
2. Nilai *minimum* untuk membaca nilai terkecil dari jawaban para responden.
3. Nilai *maximum* untuk membaca nilai terbesar dari jawaban para responden.
4. Nilai *sum* untuk membaca nilai keseluruhan atau total dari jawaban responden.
5. Nilai *mean* untuk membaca nilai rata – rata dari jawaban para responden.
6. Nilai standar deviasi untuk membandingkan nilai deviasi dengan nilai mean, data dikatakan baik apabila nilai mean lebih besar dari nilai deviasi.

4.2.2 Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Data

Validitas atau tingkat ketepatan, kejituan, dan keakuratan adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu

kuesioner bisa dikatakan valid. Jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Mas'ud, 2004). Uji validitas dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis *df* (*degree of freedom*) yaitu dimana rumus $df = n - k$ dengan n adalah jumlah suatu responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Suatu instrument dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sebaliknya suatu instrument dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $<$ r tabel (Astuti et al., 2014). Maka nilai $df = 40$ ($n - k = 45 - 5$) = 0,304. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel dapat dilihat dalam tabel – tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
1	.819	0,304	Valid
2	.843	0,304	Valid
3	.772	0,304	Valid
4	.793	0,304	Valid

Sumber : data primer diolah, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas *Fee* Audit

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
1	.764	0,304	Valid
2	.761	0,304	Valid
3	.760	0,304	Valid
4	.714	0,304	Valid

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *fee* audit mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Kompetensi

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
1	.740	0,304	Valid
2	.756	0,304	Valid
3	.776	0,304	Valid
4	.717	0,304	Valid

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Independensi

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
1	.756	0,304	Valid
2	.873	0,304	Valid
3	.679	0,304	Valid
4	.624	0,304	Valid
5	.751	0,304	Valid

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Etika Auditor

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
1	.908	0,304	Valid
2	.845	0,304	Valid
3	.851	0,304	Valid
4	.683	0,304	Valid
5	.832	0,304	Valid
6	.816	0,304	Valid
7	.848	0,304	Valid
8	.784	0,304	Valid
9	.816	0,304	Valid
10	.712	0,304	Valid
11	.814	0,304	Valid
12	.793	0,304	Valid
13	.731	0,304	Valid
14	.785	0,304	Valid
15	.826	0,304	Valid

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel etika auditor mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas *Time Budget Pressure*

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
1	.567	0,304	Valid
2	.806	0,304	Valid
3	.753	0,304	Valid

4	.818	0,304	Valid
---	------	-------	-------

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *Time Budget Pressure* mempunyai kriteria yang valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka item pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid

2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah tingkat kemampuan instrument riset untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten (Mas'ud, 2004).

Tarigan *et al.*, (2013) dalam mengukur uji reliabilitas dengan tehnik *cronbach alpha*. kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 3.) Alpha >0,60 konstruk (*variable*) maka bisa dikatakan reliabel
- 4.) Alpha <0,60 konstruk (*variable*) maka bisa dikatakan tidak reliabel

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kualitas Audit	.805	Reliabel
Fee Audit	.737	Reliabel
Kompetensi	.721	Reliabel
Independensi	.770	Reliabel
Etika Auditor	.961	Reliabel
Time Budget Pressure	.720	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variabel kualitas audit (0,805), *fee* audit (0,737), Kompetensi (0,721), independensi (0,770), etika auditor (0,961), *time budget pressure* (0,720) lebih besar dari 0.60 maka konstruk pertanyaan untuk mengukur tingkat variabel – variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan ialah uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikasi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Data akan terdistribusi secara normal jika signifikasi > 0,05 (Ghozali,2016:154). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19993432
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.072
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer diolah, 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa uji terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, hal ini berarti data dalam penelitian ini dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini digunakan untuk menguji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi dari variabel bebas $> 0,05$ (Ghozali, 2016:134). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Fee Audit</i>	.855	tidak terjadi heterokedastisitas
Kompetensi	.360	tidak terjadi heterokedastisitas
Independensi	.801	tidak terjadi heterokedastisitas
Etika Auditor	.779	tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Time Budget Pressure</i>	.594	tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi dari *fee audit*, kompetensi, independensi, etika auditor, dan *time budget pressure* masing – masing adalah 0,855; 0,360; 0,801; 0,779; dan 0,594, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung heterokedastisitas karena nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai *tolerance* >0,1 sama dengan nilai VIF <10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali,2016:104). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Fee Audit</i>	.803	1.246	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi	.765	1.308	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Independensi	.706	1.417	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Etika Auditor	.700	1.429	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Time Budget Pressure</i>	.795	1.257	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4.14 merupakan hasil dari perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal ini dapat dilihat pada variabel *fee* audit, kompetensi, independensi, etika auditor, dan *time budget pressure*. Dalam hal ini berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil dari perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dapat dilihat pada variabel *fee* audit, kompetensi, independensi, etika auditor, dan *time budget pressure* masing – masing adalah 1,246; 1,308; 1,417; 1,429; dan 1,257. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang paling mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016).

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.556	.499	1,275

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,499. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh *fee* audit, kompetensi, independensi, etika auditor, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar 49,9% dan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 25, maka diperoleh persamaan yang dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	2.905	.410	
TOTAL_ Fee Audit (X1)	-.363	.025	Tidak Didukung
TOTAL_ Kompetensi (X2)	.307	.028	Didukung
TOTAL_ Independensi (X3)	.147	.215	Tidak Didukung
TOTAL_ Etika Auditor (X4)	.093	.020	Didukung
TOTAL_ Time Budget Pressure (X5)	.366	.002	Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4.16 menunjukkan diperolehnya persamaan regresi linier berganda dengan rumus: $Y = 2,905 + -0,363F + 0,307K + 0,147I + 0,093EA + 0,366TBP + \varepsilon$

Nilai *coefficients* dalam persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 2,905 , hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *fee* audit, kompetensi, independensi, etika audit, dan *time budget pressure* dianggap 0 maka nilai kualitas audit sebesar 2,905.
2. Koefisien variabel *fee* audit sebesar - 0,363, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *fee* audit sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar - 0,363.
3. Koefisien variabel kompetensi sebesar 0,307, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompetensi sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,307.

4. Koefisien variabel independensi sebesar 0,147, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel independensi sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,147.
5. Koefisien variabel etika auditor sebesar 0,093, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel etika audit sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,093.
6. Koefisien variabel *time budget pressure* sebesar 0,366, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel *time budget pressure* sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,366.

4.2.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.16. Pengujian hipotesis akan diterima apabila nilai Sig < 0,05.

1. Nilai signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit sebesar 0,025 sehingga nilai signifikan dibawah dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,363. Maka H1 tidak didukung, sehingga variabel *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2. Nilai signifikan kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 0,028 sehingga nilai signifikan dibawah 0,05 dengan nilai koefisien 0,307. Maka H2 didukung, sehingga variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Nilai signifikan independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,215 , sehingga tidak signifikan karena diatas 0,05 dengan nilai koefisien 0,147. Maka H3 tidak

didukung, sehingga variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Nilai signifikan etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,020 sehingga nilai signifikan dibawah 0,05 dengan nilai koefisien 0,093. Maka H4 didukung, sehingga variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Nilai signifikan *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar 0,002 sehingga nilai signifikan dibawah dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,366. Maka H5 didukung, sehingga variabel *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama adalah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel *fee* audit sebesar - 0,363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 sehingga *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

Agoes (2012) menyatakan *fee* audit merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada ataupun diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh sebuah perikatan dari klien atau pihak lain.

Kualitas audit dalam penelitian ini dipengaruhi secara negatif oleh variabel *fee* audit, artinya ketika *fee* audit yang semakin tinggi dan dapat memperluas prosedur audit tidak menjamin bahwa hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya

dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terjadi ketika auditor menerima *fee* audit yang lebih tinggi daripada *fee* normal, maka akan menyebabkan auditor bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh kliennya, karena resiko yang besar dalam penugasannya auditor akan menerima *fee* yang lebih tinggi daripada *fee* normal yang mengindikasikan didalam perikatan kontrak akan terjadinya suatu kompromi antara auditor dan klien yang dapat menurunkan sebuah kualitas audit.

Fitriany *et al.*, (2015) berpendapat bahwa *fee* audit yang lebih tinggi merupakan indikator akan adanya kompromi antara auditor dan klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany *et al.*, (2015) bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2013) dan Tarigan *et al.*, (2013) mengenai *fee* audit menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi sebesar 0,307 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 sehingga kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor, kualitas audit yang akan dihasilkan juga semakin baik. Seorang auditor harus

mempunyai standar umum mengenai pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan sebuah profesinya berdasarkan prosedur yang ditetapkan untuk menentukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, seorang harus memiliki kompetensi serta memiliki sikap kecermatan dan kehati-hatian secara professional.

Tingginya pendidikan yang dimiliki seorang auditor mengakibatkan semakin luasnya pengetahuan auditor. Selain itu pengalaman yang banyak akan dapat membuat auditor mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit (Putri *et al.*, 2015). Oleh karena itu, kompetensi yang dilihat dari pengetahuan dan pengalaman seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardini (2010), Tjun *et al.*, (2012), Octaviana (2013), Tarigan *et al.*, (2013), Putri *et al.*, (2015), dan Shintya *et al.*, (2016).

4.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Hipotesis ketiga adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel independensi sebesar 0,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,215 sehingga independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

Kualitas audit dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh variabel independensi, artinya bahwa indikator lama atau tidaknya hubungan antara auditor dan klien, terdapat atau tidak adanya tekanan dari klien, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan independensi tidak mempengaruhi sebuah

kualitas audit. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena sampel dalam penelitian ini sebagian besar atau rata-rata responden masih dibatas junior auditor sehingga dalam segi pengalaman belum cukup untuk dijadikan indikator dalam menentukan kualitas audit.

Halim (2015) berpendapat bahwa setiap orang memiliki beragam impresi tentang keindependensian auditor, baik positif dan juga negatif. Jika suatu saat mereka harus mengandalkan pekerjaan auditor, maka impresi terdahulu yang dimiliki adalah impresi yang akan mengatur tindakan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjun *et al.*, (2012) bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.4 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat adalah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 sehingga etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, kualitas audit yang akan dihasilkan auditor semakin baik. Hasil yang berkualitas merupakan suatu yang sangat diperhatikan dalam setiap profesi, profesi akuntansi publik sangat memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang penting untuk memastikan profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada klien-nya. Etika auditor sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas audit untuk

sebuah pengambilan keputusan karena akan ketaatan auditor terhadap kode etik maupun norma yang tereflesikan oleh sikap integritas, objektivitas, perilaku profesional, dan lain sebagainya.

Tarigan *et al.*, (2013) menyatakan bahwa akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan kode etik profesi akuntan publik, dan apabila komitmen etika itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, maka akuntan publik bisa meningkatkan kualitas auditnya. Jadi dengan menjunjung tinggi sebuah etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar benar sesuai dengan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty *et al.*, (2016) dan Tarigan *et al.*, (2013).

4.3.5 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima adalah *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel *time budget pressure* sebesar 0,366 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

Time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor memberikan dampak terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* berkaitan dengan kendala waktu yang muncul didalam penugasan yang berasal dari adanya keterbatasan sumber daya waktu. Dengan adanya keterbatasan sumber daya

waktu, maka para auditor termotivasi untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya yang dapat terciptanya efisiensi waktu, sehingga kualitas audit menjadi semakin baik.

Octaviana (2013) berpendapat bahwa *time budget pressure* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan prosedur. Dengan adanya tekanan anggaran waktu yang semakin ketat justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Octaviana (2013) dan *Shintya et al.*, (2016).

